

BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PENGEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI

Titik Mulat Widyastuti¹, Farah Zalfa Nur Adibah², Isma Afsanti³, Meigaratri Mela Saputri⁴, HerlinaKhoirun Nisaa⁵, Anastasia Febriana Rahma Risnata⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Email: titik@upy.ac.id¹, zalfafarah.upy@gmail.com², ismaafsanti08@gmail.com³, melasaputri17@gmail.com⁴, herlinanissa2002@gmail.com⁵, anastasiafebriana2004@gmail.com⁶

Diterima tanggal: 19 Mei 2026, Diperiksa tanggal: 22 Mei 2026,
Diterbitkan tanggal: 30 Mei 2026

ABSTRAK

Pengembangan moral anak usia dini menjadi dasar penting bagi pembentukan karakter, namun berbagai studi menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di Pendidikan anak usia dini masih belum berjalan secara terencana dan menyeluruh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran bimbingan konseling dalam pengembangan moral anak usia dini. Peneliti ini menggunakan metode studi Pustaka dengan menelaah jurnal nasional dan internasional, buku perkembangan anak, sertadokumen pendidikan terkait peran bimbingan dan konseling dalam pembinaan moral. Data di analisis menggunakan analisis dokumen, yaitu menafsirkan isi teks secara sistematis untuk mengidentifikasi pola temuan dan kesenjangan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berperan dalam menstimulasi nilai moral seperti empati, tanggungjawab, kejujuran, dan pengendalian diri melalui pembiasaan, permainan bermakna, komunikasi empatik, serta kolaborasi guru dan orang tua. Guru berfungsi sebagai konselor perkembangan yang memberikan teladan dan pendampingan perilaku. Kajian ini menegaskan bahwa integrasi layanan bimbingan dan konseling dalam praktik pembelajaran Pendidikan anak usia dini merupakan strategi efektif untuk menguatkan moral anak sejak dini.

Kata Kunci: *bimbingan dan konseling; nilaikarakter; perkembangan moral*

ABSTRACT

Early childhood moral development is an important foundation for character formation, yet various studies indicate that guidance and counseling services in early childhood education (preschool) are still not implemented in a planned and comprehensive manner. The purpose of this study was to determine the role of guidance and counseling in early childhood moral development. This study used a literature study method by reviewing national and international journals, child development books, and educational documents related to the role of guidance and counseling in moral development. Data were analyzed using document analysis, which systematically interprets text content to identify patterns of findings and research gaps. The results of the study indicate that guidance and counseling services play a role in stimulating moral values such as empathy, responsibility, honesty, and self-control through habituation, meaningful play, empathetic communication, and collaboration between teachers and parents. Teachers function as developmental counselors who provide role models and behavioral guidance. This study confirms that integrating guidance and counseling services into preschool learning practices is an effective strategy for strengthening children's morals from an early age

Keywords: *guidance and counselling, character values, moral development*

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa *golden age* (masa keemasan) dalam perkembangan moral, di mana nilai-nilai kebaikan mulai dibentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari. Pada masa ini, anak mulai mengenal konsep benar dan salah, baik dan buruk, serta belajar menyesuaikan perilakunya dengan norma sosial di lingkungannya. Pendidikan moral pada anak usia dini tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan tentang nilai, tetapi juga membentuk kebiasaan dan karakter yang mencerminkan perilaku bermoral dalam kehidupan sehari-hari (Susijati, 2023).

Pentingnya pendidikan moral sejak dini dapat dijelaskan melalui teori-teori perkembangan moral klasik. Misalnya, menurut Jean Piaget, anak pada usia dini umumnya berada di tahap *heteronomous morality*, di mana pemahaman moral masih sangat dipengaruhi oleh otorita eksternal seperti orang tua atau guru (Juliana dan Sitorus, 2025). Sementara itu, Lawrence Kohlberg mengemukakan bahwa perkembangan moral anak melibatkan tiga level penalaran moral: (1) pre-konvensional, (2) konvensional, dan (3) pasca-konvensional. Pada anak usia dini, mereka sering berada di tahap prakonvensional, di mana keputusan moral lebih ditentukan oleh konsekuensi langsung (hadiah atau hukuman) dan figur otoritas (Ibda, 2023). Dalam konteks pendidikan PAUD, pemahaman teori Kohlberg ini menegaskan bahwa guru dan konselor perlu menyajikan pembiasaan moral dan teladan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, Lickona menegaskan bahwa pembentukan karakter moral mencakup tiga aspek utama: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (sikap dan emosi moral), serta *moral action* (tindakan bermoral), sehingga pendidikan moral harus menyentuh ranah kognitif, afektif, dan perilaku secara bersamaan. Teori-teori tersebut menunjukkan bahwa moral anak tidak terbentuk secara otomatis, tetapi melalui proses pembiasaan, contoh nyata, penguatan positif, dan lingkungan sosial yang mendukung.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan moral anak usia dini belum teroptimalkan. Dalam penelitian Yalçın (2021), ditemukan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah menunjukkan nilai kebaikan dan tanggung jawab dalam interaksi keseharian mereka, namun masih sangat terbatas pada lingkup keluarga dan belum meluas ke lingkungan teman sebaya atau lingkungan sekitar. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nurcahyani (2022) yang mengungkapkan bahwa meskipun guru telah menerapkan berbagai strategi seperti pembiasaan, keteladanan, dan pemberian pengertian sesuai tahap perkembangan anak, pengembangan moral anak usia dini masih menghadapi kendala berupa ketidaksinkronan antara penerapan nilai moral di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah. Layanan bimbingan dan

konseling membantu anak memahami nilai moral lewat obrolan ringan, sikap teladan dari guru, dan kerja sama dengan orang tua. Hal ini sejalan dengan Fiyul (2025) yang menyebutkan bahwa guru menjadi pembimbing moral melalui percakapan dan keteladanan perilaku.

Anak-anak pada usia ini memiliki sifat mudah meniru dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya baik dari keluarga, guru maupun teman sebaya. Maka dari itu, pendekatan yang tepat pada pendidikan moral, dapat dilakukan melalui kegiatan bermain, pembiasaan positif, sertabimbingan dan konseling yang terarah, akan memberikan dampak jangka Panjang terhadap pembentukan karakteranak (Putri, 2025). Moral dan karakter yang kuat sejak dini akan menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian anak di masa depan agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggungjawab, dan mampu hidup selaras dalam lingkungan sosialnya.

Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran seperti lagu dan permainan tradisional dapat berperan penting dalam mengembangkan nilai moral anak usia dini agar menjadi lebih bermakna (Yuliarini dan Cholimah, 2025). Temuan ini diperkuat oleh studi Irdianti, (2024) bahwa penanaman moral pada anak usia dini paling efektif dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan bermakna seperti cerita dan bernyanyi, karena anak belajar dengan meniru apa yang mereka lihat setiap hari.

Namun demikian, masih terdapat kekosongan penelitian dalam mengembangkan moral anak usia dini di lingkungan PAUD. Padahal, layanan bimbingan dan konseling di jenjang PAUD memiliki peran strategis dalam membantu anak mengenal nilai moral, mengelola emosi, serta menyesuaikan perilaku sosialnya dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Dari teori dan temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa peranbimbingan dan konseling di PAUD sangat strategis dalam mengisi celah perkembangan moral anak. Layanan bimbingan dan konseling dapat membantu anak memahami dan membiasakan nilai-nilai moral melalui obrolan yang baik, contoh dari guru, serta Kerjasama dengan orang tua.

Berdasarkan tinjauan literatur, dapat diidentifikasi dua kesenjangan riset utama: (1) sedikitnya penelitian yang secara sistematis meninjau peran bimbingan dan konseling dalam pembentukan moral anak usia dini, dan (2) kurangnya kajian tentang bagaimana layanan bimbingan dan konseling dapat disusun dan dioperasikan secara terencana dan kolaboratif di PAUD.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep dan implementasi bimbingan dan konseling dalam konteks pengembangan moral anak usia dini melalui kajian literatur. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran bimbingan dan konseling

dalam membentuk perilaku moral anak usia dini, (2) mengidentifikasi strategi, kegiatan, atau media yang relevan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di PAUD, (3) meninjau implikasi hasil kajian terhadap praktik pembelajaran dan pembentukan karakter anak usia dini.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis tentang integrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan anak usia dini serta menjadikannya praktis bagi guru, konselor, dan pengembang kurikulum dalam merancang kegiatan pembelajaran moral yang sesuai dengan karakter anak usia dini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yang berfokus pada penelaahan berbagai sumber literatur untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran bimbingan dan konseling dalam pengembangan moral anak usia dini. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, buku teori perkembangan anak, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen ilmiah lain yang relevan dengan topik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan kata kunci terkait bimbingan dan konseling, nilai karakter, perkembangan moral dan pendidikan anak usia dini. Setiap sumber dibaca secara cermat untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan empiris yang berhubungan dengan focus kajian. Dokumen yang tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria ilmiah dikeluarkan dari bahan analisis. Menurut Suharjito (dalam Amruddin, 2022) tinjauan literatur membantu peneliti untuk mengenali kekosongan atau kelemahan dari apa yang sudah dicapai oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Arikunto (dalam Amruddin, 2022) yang menjelaskan bahwa studi pustaka memberikan beberapa manfaat bagi peneliti, antara lain: (1) membantu memastikan bahwa permasalahan yang dipilih benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain, (2) memungkinkan peneliti menemukan masalah lain yang menarik untuk dikaji, (3) memperkaya wawasan peneliti terhadap berbagai literatur sehingga proses penelitian dapat berjalan lebih lancar dan sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku.

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) mengidentifikasi isu utama yang akan dikaji, (2) menyeleksi literatur yang paling relevan dan mutakhir, (3) membaca dan mencatat informasi penting terkait peran guru, strategi layanan bimbingan dan konseling, perkembangan moral anak, dan hambatan implementasi, serta (4) mengelompokkan informasi ke dalam kategori tematik. Prosedur ini memastikan bahwa proses sintesis literatur berjalan sistematis dan konsisten.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan

analisis dokumen, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian pendidikan anak usia dini. Analisis dokumen dipilih karena mampu menelaah data tekstual secara sistematis, termasuk jurnal, laporan penelitian, dan buku teori perkembangan moral. Metode ini digunakan pula oleh Cahyaningtyas et al. (2024) yang menjelaskan bahwa analisis dokumen efektif untuk mengkaji layanan bimbingan dan konseling di PAUD melalui penelaahan catatan, pedoman, serta hasil asesmen perkembangan anak. Tahapan analisis mencakup: (1) reduksi data, yaitu memilih dan merangkum informasi relevan dari setiap dokumen, (2) penyajian data, yakni mengelompokkan temuan ke dalam tema seperti peran guru bimbingan dan konseling, strategi pembiasaan moral, perilaku prososial, dan hambatan implementasi, (3) penarikan kesimpulan, yaitu menyintesis temuan berdasarkan teori perkembangan moral seperti Kohlberg, Piaget, dan Lickona serta hasil empiris penelitian sebelumnya.

Pendekatan ini sejalan dengan Zahro dan Indayati (2018) yang menegaskan bahwa analisis isi membantu peneliti mengidentifikasi pola, narasi, dan makna dalam teks pendidikan secara sistematis, sehingga menghasilkan interpretasi yang komprehensif. Dengan demikian, penggunaan content analysis dan analisis dokumen memberikan dasar metodologis yang kuat untuk memahami bagaimana bimbingan dan konseling berperan dalam membentuk moral anak usia dini melalui literatur yang dapat diverifikasi secara ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di PAUD sangat penting untuk perkembangan moral anak sejak dini. Menurut Amanah et al., (2023), pelayanan bimbingan dan konseling di PAUD dapat membantu anak berkembang secara optimal dan membentuk karakter serta kepribadian. Dan Fatimah et al., (2022) menekankan bahwa guru bimbingan dan konseling harus merancang layanan yang profesional dan berkelanjutan agar pendampingan moral bisa dilakukan sejak masa prasekolah.

Kajian dari Selamat et al., (2023) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya diperuntukkan bagi anak bermasalah, melainkan juga untuk semua anak sebagai sarana pengembangan potensi melalui pembelajaran dan pembiasaan. Di sisi lain, strategi yang kontekstual dan religius juga banyak dikemukakan, misalnya program bimbingan konseling Islami untuk anak usia dini bisa membantu mengantisipasi perilaku tantrum dengan pendekatan spiritual (Irhamni, 2022).

Tantangan dalam implementasi bimbingan dan konseling di PAUD juga teridentifikasi. Nasution et al., (2023) menyatakan bahwa layanan konseling di PAUD harus bersifat preventif agar anak mengembangkan kemandirian dan rasa tanggungjawab sebelum masalah muncul.

Sementara itu, dalam konteks Pendidikan karakter, menurut Wijaya, et al., (2024), konseling sekolah (termasuk PAUD) memainkan fungsi penting dalam menumbuhkan nilai karakter seperti empati dan disiplin pada anak-anak.

Ada juga perspektif konseling usia dini yang menyoroti pentingnya kolaborasi orang tua dan guru dalam bimbingan dan konseling. Menurut Eldarifai et al., (2024) menyebut bahwa konselor membantu anak mengelola emosi dan membangun keterampilan sosial melalui pendekatan kolaboratif dengan orang tua. Diperkuat lagi pada konsep dasar BK di PAUD juga dibahas di TK Ar-Ridha oleh Siregar et al., (2023), yang menjelaskan bagaimana guru menerapkan proses konseling melalui observasi dan dokumentasi agar anak bisa tumbuh secara optimal.

Dari keseluruhan sumber ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling di PAUD bukan hanya sebagai respons terhadap masalah perilaku, tetapi juga sebagai upaya preventif dan pembinaan moral. Strategi yang efektif meliputi layanan konseling belajar, pembiasaan nilai melalui permainan dan kegiatan religius, sertakolaborasi erat dengan orang tua. Namun praktik bimbingan dan konseling masih menghadapi kendala seperti pemahaman guru yang terbatas dan persepsi bahwa bimbingan dan konseling hanya untuk anak bermasalah, sehingga perlu intervensi sistemik agar layanan bimbingan dan konseling di PAUD dapat berjalan lebih optimal dan menyeluruh.

Seperti dalam kajian Bimbingan dan Konseling Pada Anak Usia Dini (Selamet et al., 2023) mengatakan bahwa “Layanan bimbingan dan konseling pada PAUD sangatlah penting dalam merancang strategi pendidikan yang mampu mengembangkan potensi anak secara optimal. Anak yang tidak bermasalah pun perlu mendapatkan layanan bimbingan dan konseling agar lebih mudah dalam mengembangkan bakat, minat dan potensinya”.

Selain itu, dalam penelitian Bimbingan Karakter Islami Anak Usia Dini Melalui Permainan Huruf Hijaiyah (Lolo et al., 2024) menemukan bahwa melalui permainan huruf hijaiyah anak usia dini mampu memahami nilai keagamaan, kemandirian, dan kerjasama secara lebih bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa strategi seperti Latihan bermain, pembiasaan, modeling, dan media yang sesuai usia menjadi elemen penting dalam bimbingan dan konseling untuk pengembangan moral pada anak usia dini.

Maka dari itu menurut Istiqomah et al., 2023 orang tua dan guru harus bekerja sama mengembangkan kecerdasan sosial dan moral anak sejak dini. Orang tua diharapkan menciptakan lingkungan yang positif dan mengendalikan penggunaan media sosial anak, sedangkan sekolah mendukung perkembangan moral melalui bimbingan konseling.

Dalam kajian literatur yang dikaji juga menunjukkan sejumlah kendala dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling di PAUD. Seperti, dalam artikel Layanan Bimbingan Konseling Bagi Guru PAUD di Kecamatan Cibingbin (Dewi & Islami, 2024) ditemukan bahwa “perilaku prososial anak masih belum maksimal dan minimnya pengetahuan guru PAUD terhadap pemecahan masalah perilaku anak”. Kemudian disebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di PAUD sering kali masih diposisikan sebagai penanganan anak bermasalah dari pada sebagai layanan pengembangan karakter pada anak.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun konsep dan strategi layanan bimbingan dan konseling tersedia, efektivitasnya belum optimal karena faktor guru, persepsi layanan, sumberdaya, dan integrasi dengan pendidikan karakter di lembaga PAUD.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai moral pada anak usia dini melalui pendekatan pembiasaan positif, keteladanan, dan komunikasi empatik antara guru dan anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Suryana (2021) yang menyebutkan bahwa layanan bimbingan di PAUD berperan membantu anak mengenali perilaku baik-buruk, serta membentuk sikap sosial yang sesuai dengan norma lingkungan sekolah. Guru yang berperan sebagai konselor berfungsi tidak hanya memberikan pengarahan, tetapi juga menjadi figur teladan yang menghadirkan nilai-nilai moral dalam setiap aktivitas belajar anak.

Selain itu, pembiasaan dan interaksi yang konsisten antara guru dan anak menjadi kunci dalam keberhasilan pembentukan moral. Seperti yang dijelaskan oleh Yusuf & Nurihsan (2022), konseling di PAUD dilakukan melalui proses informal dan dialogis misalnya saat guru menenangkan anak yang berselisih atau mengingatkan pentingnya berbagi sehingga anak belajar memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Johansson et al. (2011) yang menunjukkan bahwa guru PAUD paling sering mengajarkan nilai moral melalui keterlibatan anak dalam aktivitas moral sehari-hari, sementara pendekatan pembelajaran partisipatif untuk membangun pemahaman moral anak masih jarang digunakan. Temuan ini memperkuat bahwa praktik bimbingan dan konseling di PAUD bukan hanya bersifat pengajaran langsung, tetapi menekankan pengalaman nyata dan interaksisosial anak sebagai bagian dari pembelajaran moral.

Lebih lanjut, hasil kajian ini memperkuat pandangan dari Yalçın (2021) bahwa anak usia 4–5 tahun telah menunjukkan pemahaman moral dasar seperti tanggungjawab dan empati, namun penerapannya masih terbatas pada konteks keluarga. Dalam konteks sekolah, layanan bimbingan

dan konseling dapat memperluas pemahaman tersebut melalui kegiatan sosial yang menumbuhkan empati, kerjasama, dan perilaku prososial. Hal ini sesuai dengan temuan Sticker et al. (2021) yang menyatakan bahwa tiga aspek prososial membantu, berbagi, dan menghibur merupakan bagian dari konsep diri moral anak prasekolah. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai jembatan antara nilai moral yang diperoleh anak di rumah dan prakti ksosial yang mereka alami di sekolah. Selain itu, dalam meta-analisis Yoo et al., (2022) menunjukkan bahwa anak sejak usia dini sudah mampu membedakan pelanggaran moral dan aturan sosial, dan kemampuan inise makin berkembang seiring bertambahnya usia, sehingga intervensi guru melalui bimbingan dan konseling menjadi semakin relevan untuk memperkuat pemahaman tersebut.

Pada bagian lain, pembahasan ini juga menemukan bahwa pendidikan moral pada anak usia dini memerlukan keseimbangan pendekatan. Goodman (2000) menegaskan bahwa pendidikan moral tidak dapat sepenuhnya mengandalkan konstruktivisme, karena ada nilai yang bersifat non-negosiasi dan anak belum mampu membuat keputusan moral yang sepenuhnya rasional. Oleh sebab itu, guru perlu mengombinasikan pendekatan pembiasaan, keteladanan, serta ruang dialog agar anak dapat belajar nilai moral melalui pengalaman, tetapi tetap mendapat arahan yang jelas terkait batasan moral yang tidak dapat ditawar. Perspektif ini memperkuat pentingnya peran guru PAUD sebagai pembimbing moral sekaligus konselor yang membantu anak menavigasi aturan, konsekuensi, dan nilai-nilai sosial.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa ketidaksinkronan antara pembinaan moral di sekolah dan di rumah. Hasil ini senada dengan temuan Pratiwi (2023) yang mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua dapat menghambat kesinambungan pengembangan moral anak. Oleh sebab itu, dibutuhkan kolaborasi antara pendidik, konselor, dan orang tua agar pesan moral yang diterima anak di sekolah dapat diperkuat dalam lingkungan keluarga.

Dari temuan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa efektivitas layanan bimbingan dan konseling di PAUD bergantung pada tiga faktor utama, (1) peran guru sebagai teladan moral, (2) keterlibat anak tidak dalam kegiatan sosial yang bermakna, dan (3) sinergi antara sekolah dan keluarga. Ketiganya menjadi dasar penting dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan moral anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam pengembangan moral anak usia dini. Melalui kegiatan

pembiasaan, keteladanan guru, komunikasi empatik, dan interaksisosial yang positif, anak belajar memahami nilai-nilai moral seperti tanggungjawab, empati, dan kejujuran secara alami. Guru PAUD berperan ganda sebagai pendidik sekaligus konselor yang membantu anak mengenali perasaan, mengendalikan perilaku, dan menyesuaikan diri dengan norma sosial di lingkungannya.

Namun, efektivitas bimbingan dan konseling tidak hanya bergantung pada strategi yang diterapkan di sekolah, tetapi juga pada kolaborasi yang selaras antara guru dan orang tua. Ketidaksin kronan nilai dan pola asuh dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter moral anak. Oleh karenanya, keterlibatan keluarga dalam proses pembimbingan perlu diperkuat agar pengembangan moral anak berlangsung secara berkesinambungan Antara rumah dan sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai peran bimbingan dan konseling pada jenjang PAUD, khususnya dalam mendukung perkembangan moral anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan konselor PAUD dalam merancang kegiatan pembimbingan yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan karakter anak sejak usia dini.

Berdasarkan penelusuran berbagai sumber literatur, masih ditemukan sejumlah celah dalam penelitian, antara lain: (1) Belum adanya keterpaduan yang jelas antara teori perkembangan moral dengan pendekatan bimbingan dan konseling secara khusus pada jenjang PAUD, (2) Belum berkembangnya model layanan bimbingan dan konseling yang terstruktur dan sistematis dalam mendukung perkembangan moral anak usia dini, (3) Masih terbatasnya kajian yang mengulas peran bimbingan dan konseling dalam memperkuat kolaborasi antara lingkungan sekolah dan keluarga, serta (4) Belum banyak studi literatur yang secara komprehensif mengintegrasikan dan mensintesis peran bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan moral anak usiad ini

Penelitian ini menghadirkan unsur kebaruan melalui penggabungan konseptual antara teori perkembangan moral dengan pendekatan bimbingan dan konseling, serta pengembangan kerangka implementasi layanan bimbingan dan konseling yang terstruktur, sistematis, dan kolaboratif dalam mendukung perkembangan moral anak usia dini berdasarkan hasil kajian

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S., Riyanto, D., & Rizqullah, D. (2023). Pentingnya Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 131-138. doi:<https://doi.org/10.30653/001.202371.242>
- Amruddin, Muskananfola, I. L., Febriyanti, E., & ... Djaniar, U. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dankualitatif*. (A. Munandar, Ed.) Bandung: Media Sains Indonesia.

- Mulyo Dipo, Fatimatuz, Indatayi. (2018). ANALISIS ISI BUKU PEGANGAN PAUD MELALUI PERSPEKTIF PENDEKATAN SAINTIFIK. (2018). *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 5(2), 129-146. doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.35878/islamicreview.v5i2.108>
- Anggraini, D. D. (2015). Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(2), 76-148.
- Ardi, Z., Viola, K., & Sukmawati, I. (2018). An Analysis if Internet Abuses Impact on Children's Moral Development. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 44-50. doi:<https://doi.org/10.29210/02018192>
- Arifin, A. A., Fajhriani, D., Jariah, N., & Nasrul, F. (2025). Penerapan Layanan Bimbingan Konseling melalui Strategi Interaktif Edukatif dalam Pembentukan AKhlak Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 843-854. doi:DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1624
- Cahyaningtyas, , A. I., Sari, D. L., Nurcahyanti, A. D., Kusuma, D. F., & Juliana, T. (2024). Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK B PAUD Islam Makarima Kartasura. *Jurnal Raudhah*, 12(2), 143-158. doi:<http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v12i2.3582>
- Dewi, A. R., & Islami, C. C. (2022). LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BAGI GURU PAUD DI KECAMATAN CIBINGBIN. *Jurnal ABDIMAS PAUD*, 1(2), 21-27. doi: https://doi.org/10.33222/abdimas_paud.v1i1.2735
- Eldarifai, Kenedi, G., Afnibar, & Ulfatmi. (2024). Konseling untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), 333-348. doi: <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4873>
- Fatimah, B. A., Handaka, I. B., & Utomo, N. B. (2022). Konseptual bimbingan dan konseling anak usia dini. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 117-126. doi:<https://doi.org/10.26539/teraputik.611078>
- Fernando, F. (2020). Konsep Bimbingan Konseling Anak Usia Dini serta Alternatif Mediana Melalui Permainan Tradisional. *JEDEC: JOurnal of Early Childhood Education and Develoment*, 2(1), 27-39. doi:hhttps://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.536
- Fitri, L., & Mairoza, A. (2024). Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Bimbingan Klasikal di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 41549-41554.
- Fiyul, A. Y. (2025). The Role of Kindergarten Teachers in Instilling Moral Values in Pelangi Kindergarten Students, South Tangerang. *IJEMS: The International Journal of Education Management and Sociology*, 4(1), 14-22.
- Goodman, J. F. (2000). Moral Education in Early Childhood: The Limits of Constructivism. *Early Education and Development*, 11(1), 37-54. doi:https://doi.org/10.1207/s15566935eed1101_3

- Hadiarni, & Shaqhira, A. (2023). Eksplorasi Deskriptif tentang Layanan Bimbingan dan Konseling di PAUD: Realitas, Kendala danHarapan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3047-3056. doi:DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4387
- Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12(1), 42-78. doi:<https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>
- Igboeche, P. O. (2020). THE PLACE OF MEMORALITY/EDUCATION IN CHILD'S DEVELOPMENT: ANOVERVIEW. *International Journal of Research in Arts and Sosial Sciencec*, 12, 81-87.
- Irhamni, A. (2022). Strategi Program Bimbingan Konseling Islam Sebagai Upaya Terapi Dan Antisipasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 150-163. doi:<https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i1.121>
- Irdianti. (2024). Children's Moral Education From An Early Age. *SAKO: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 20-27. doi: <https://doi.org/10.55849/sako.v1i1.1>
- Istiqomah, N., Nabila, Y., & Savira, N. S. (2023). STRATEGI KONSELOR DALAM MENGATASI PERMASALAHAN MORAL AUD AKIBAT DARI MEDIA SOSIAL TIKTOK. 1-8.
- Izdihar, S. G., & Lestaringrum, A. (2025). Kontribusi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Pendidikan Inklusif di Lembaga PAUD. *SEMDIKJAR: Seminar Nasional Pendidikan Pembelajaran Ke-8*, 69-77.
- Johansson, E., Brownlee, J., Cobb-Moore, C., Lewis, G. B., Walker, S., & Ailwood, J. (2011). Practices for teaching moral values in the early years: a call for a pedagogy of participation. *Education, Citizenship and Social Justice*, 109-124.
- Juliana, K., & Sitorus, M. (2025). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menurut Piaget: Teori Dan Praktik. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 481-486. doi:<https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.5402>
- Lolo, I. I., Tajiri , H., & Eryanti, D. (2023). Bimbingan Karakter IslamiAnak Usia Dini Melalui Permainan Huruf Hijaiyah. *Diterima: Oktober2023. DisetujuiIrsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 11(4), 421-440. doi: <https://doi.org/10.15575/irsyad.v9i2.38671>
- Lorenza, D. D., & Prasetya, B. (2024). PENGEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PETAK UMPET. *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 142-156.
- Ma, H. K. (2013). The Moral Development of The Child: an integrated model. *HYPOTHESIS AND THEORY ARTICLE*, 1, 1-18. doi:DOI: 10.3389/fpubh.2013.00057
- MA, S., Utamy, D., Sibolon, J. R., & Saragih, A. S. (2025). LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI PADA ANAK USIA DINI. *JJIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDEKIA*, 2(1), 782-791. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

- Nasution, A. Z., Sembiring, J. B., Hayati, R., & Nasution, F. (2023). BIMBINGAN KONSELING PADA ANAK USIA DINI. *AL TAHADZIB: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 57-58. doi:<https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i2.221>
- Nurchayani, A., & Izzati. (2022). Strategi Pengembangan Moral Anak Usia Dini di TK Islam Nibra Padang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 245-249. doi:<http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1242>
- Putri, C., Handayani, F. F., & Rohmah, N. (2025, July 28). Membangun Moralitas Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 7(2), 209-217. doi:<https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10065>
- Selamet, M. R., Sukmara, F. K., Sulistianingsih, & Prasetya, Y. Y. (2023). BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR PADA ANAK USIA DINI. *GENERASI: jurnal pendidikan anak usia dini*, 1(1), 68-83. doi:<https://doi.org/10.59784/generasi.v1i01.7>
- Sella, M., & Br Sipayung, S. A. (2024). Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Penerimaan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 5(3), 13-25. Retrieved from <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>
- Siregar, S., Maghfirah, M., Nasution, F. S., & Nasution, F. (2023). Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini Pada Tk Ar-Ridha. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 592-600. doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.8320631>
- Sticker, R. M., Christner, N., Pletti, C., & Paulus, M. (2021). The moral self-concept in preschool children: Its dimensions and relation to prosocial behaviors. *Cognitive development*, 58. doi:<https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2021.101033>
- Sulistianingsih, Zhaffirly, C. Y., Prichillia, M., Rizkika, & Prasetya, Y. Y. (2022). Bimbingan dan Konseling Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *edunity: kajian ilmu sosial dan pendidikan*, 1(1), 31-35.
- Sunaryo, I., & Fauziati, E. (2023). Character Education in Early Childhood Based on Kohlberg's Perspective. *ECRJ: Early Childhood Research Journal*, 6(1), 55-63. doi:Doi.10.23917/ecrj.v6i1.71415
- susijati, Pranidhi, D., & Laras. (2023). Studi Literatur Tentang Pendidikan Moral Anak Usia Dini, Tantangan, Pendekatan dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Karakter. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 4(1), 79-85. doi:<https://doi.org/10.51178/jsr.v4i1.2054>
- Syahada, N., Anggraini, H., Sulistianah, & Hariyanto, J. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di TK IT Anak Cerdas Kemiling Bandar Lampung. *Social Sciences Journal*, 1(1), 19-22. doi:<https://doi.org/10.70963/soc.v1i1.92>
- Wijaya, B. G., Hidayati, B. N., & Hidayati, L. (2024). Peran dan fungsi konseling dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(12), 130-138. Retrieved from <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/4963>

- Yalçın, V. (2021). Moral Development in Early Childhood: Benevolence and Responsibility in the Context of Children's Perceptions and Reflections. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 140-163. doi:<https://doi.org/10.29329/epasr.2021.383.8>
- Yoo, B., Na, H., Smetana, & G., J. (2022). Distinctions between moral and conventional judgments from early to middle childhood: A meta-analysis of social domain theory research. *Developmental Psychology*, 58(5), 874-889.
- Yuliarini, S., & Cholimah, N. (2025). Strategi Pengembangan Nilai Moral pada Anak Usia Dini Melalui Lagu dan Permainan Tradisional: Tinjauan Pustaka. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 8. doi:<https://doi.org/10.31605/ijes.v8i1.5215>
- Yusuf, O. Y., Rosnawati, Wulandari, R., Safitri, A., Azizah, N., Yulia, W., . . . Mustikawati, E. (2025). Bimbingan danKonseling Aank Usia Dini pada Generasi Alpha. *Arus Jurnal Sosial danHumaniora (AJSH)*, 5(2), 1478-1483. Retrieved from <https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>